

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETIDAKDISIPLINAN SISWA DI SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK

Nadya Dwi Utari, Maria Ulfah, Warneri

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak

Email: nadyadu15@gmail.com

Abstract

This research was aimed to find out the factors that lead to the indiscipline of students in SMA Santun Untan Pontianak. The research method used was descriptive research with a form of qualitative research. The data sources of this study were the headmaster, picket teacher, BK teacher, homeroom teacher, and some students of class XII IPS. In collecting the data, the researcher used direct observation techniques, direct communication techniques, and documentation. The tools of data collection used were interview, observation and documentation. In this study, researchers used the technique of examining data the level of trust (credibility) Perseverance monitoring and triangulation. The results of this study indicated the factors causing the indiscipline of students at SMA Santun Untan Pontianak are divided into internal and external factors. The internal factors that come from the students themselves were caused by family factors, disharmonious families, families who are busy working and families in distress are low while external factors were caused by school discipline that have not been applied by students and there was no firmness from the school for those who violate.

Keyword: Analysis, Causes, indiscipline

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan erserta didik harus dipersiapkan sebaik-baiknya disekolah agar terjadi perubahan tingkah laku yang positif. Peserta didik harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala kendala yang merusaknya, dengan memberikan bekal

secukupnya dalam kepemimpinan pancasila, pengetahuan, keterampilan, keteguhan iman, kekuatan mental, kepribadian, kecerdasan emosional, dayakreasi, dan budi pekerti luhur, (Gunawan, 2002:12).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi pesertadidik. Pendidikan disekolah tidak hanya akademik saja, namun banyak hal yang bisa diajarkan untuk siswa. Salah satunya adalah menanamkan pendidikan karakter seperti karakter disiplin. Disiplin merupakan sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Suryani :2017). Menurut Salahudin (2013:111), disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib

dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang bahkan disiplin adalah sesuatu yang menyatu dalam kehidupan manusia yang muncul dalam polatingkah laku sehari- hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat

Menurut Tulus Tu'u (2008: 31), disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari- hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Disiplin sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan yang baik pada lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Siswa adalah aset bangsa yang harus di didik untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan. Oleh karena itu penting untuk menanamkan karakter disiplin ini di sekolah agar nantinya ketika siswa tersebut terjun ke masyarakat karakter disiplin tersebut sudah melekat didalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2018 di SMA Santun Untan Pontanak, banyak sekali siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah seperti, makan dikelas, jajan diluar saat jam pelajaran, membuang sampah sembarangan, melanggar aturan seragam, dan masih ada siswa yang masuk sekolah tanpa keterangan (Alpa). hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan oleh guru, kurangnya penerapan disiplin yang ada disekolah, dan kurangnya kesadaran pada siswa terhadap kedisiplinan sekolah.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan pelanggaran disiplin sekolah antara lain: 1) faktor internal, meliputi siswa itu sendiri. 2) faktor eksternal, meliputi tata tertib, sistem pembelajaran berkaitan dengan pengajaran guru, kepemimpinan kepala sekolah,

pelayanan administrasi, interaksi siswa diluar sekolah, (Rifai, 2016:7)

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis faktor penyebab ketidaksiplinan siswa di SMA Santun Untan Pontianak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang faktor penyebab ketidaksiplinan siswa di SMA santun Untan Pontianak tahun ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. menurut Sukmadinata (dalam Esa, 2015: 42) bahwa, penelitiann deskriptif kualitatif di tunjukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan objek masalah berdasarkan fakta- fakta yang ada di tempat penelitian yang bentuknya berupa kata- kata serta berupa gambar.

Penelitian ini dilakukan di SMA Santun Untan Pontianak. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu waka kesiswaan, guru BK, Wali kelas dan para siswa SMA Santun Untan Pontianak.. Sedangkan data sekunder berupa daftar kehadiran absensi siswa, berupa foto keadaan SMA Santun Untan Pontianak.. Teknik pengumpulan yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung (wawancara) dan studi dokumen. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data didalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah didapat, yaitu wawancara, pengamatan, serta dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahaan data derajat kepercayaan

(*credibility*) menggunakan Ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diir pada hal-hal tersebut secara rinci, (Moleong, 2000:177). Kemudian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat dilihat bahwa kedisiplinan siswa SMA Santun Untan Pontianak masih sangat kurang walaupun ada beberapa siswa yang memiliki disiplin yang baik namun dikarenakan lingkungan sekitar yang tidak disiplin membuat mereka juga ikut terpengaruh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapati beberapa siswa melanggar berbagai macam tata tertib

seperti rambut yang sudah menutupi telinga untuk siswa laki- laki, perlengkapan atribut sekolah baik itu dari nama siswa, nama sekolah, lambang sekolah, lambang osis, ikat pinggang, kaos kaki, sepatu berwarna hitam, dan dasi digunakan pada hari senin dan selasa serta baju yang kekecilan.

Pada saat proses pembelajaran beberapa siswa yang bermain handpone, asik sendiri, mengobrol dengan teman yang lainnya, dan ada juga yang tidur. Dan siswa yang kurang berpartisipasi dalam belajar. Beberapa siswa tidak menghargai guru yang sedang berdiri di depan. Beberapa siswa juga pulang sebelum waktunya. Para siswa juga sering datang terlambat datang ke sekolah dengan alasan tertentu seperti bangun kesiangn, tejabak macet dan sebagainya. Dan berdasarkan keterangan pihak sekolah siswa siswa tersebut telah diberikan sanksi seperti membersihkan lingkungan sekolah dengan cara memungut sampah yang ada di sekeliling sekolah, membersihkan wc dan lain-lain. Untuk lebih mendalam peneliti melakukan observasi ke 4 siswa di SMA Santun Untan.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Faktor Internal

No	Komponen yang di observasi	S1		S2		S3		S4	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siswa makan di kelas, bermain handpone, menjahili temannya	√		√		√		√	
2.	Siswa yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah	√		√		√		√	
3.	Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru	√		√		√		√	
4.	Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri		√		√	√		√	
5.	Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah	√		√		√		√	
6.	Hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya klik antara kelompok.	√			√		√		√

Sumber: Hasil Observasi 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari keempat siswa tersebut setidaknya memiliki lima indikator yang membuatnya menjadi tidak disiplin. Untuk indikator 1, 2, 3, dan 5 semua siswa memiliki indikator tersebut yakni Siswa makan di kelas, bermain handpone, menjahili temannya, Siswa yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah, Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas- tugas dari guru, Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah. Untuk indikator 4 yakni siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri ada dua orang siswa. dan terakhir indikator 6 yakni Hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya klik antara kelompok ada satu siswa.

Untuk lebih lanjut dilakukan wawancara dengan siswa tersebut, berdasarkan hasil wawancara, faktor internal yang menyebabkan siswa tidak disiplin salah satunya ialah faktor keluarga yang sibuk bekerja sehingga kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya membuat siswa sering melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti tidak sekolah tanpa keterangan. Penyebab lainnya ialah faktor

keluarga yang sering bertengkar menyebabkan anak menjadi tidak semangat sekolah terbukti dengan seringnya ia terlambat datang sekolah, tidak pernah belajar di rumah. Selain itu kondisi keadaan rumah yang jaraknya cukup jauh untuk pergi ke sekolah membuat siswa menjadi malas ke sekolah dan datang terlambat.

Salah satu siswa menyebutkan jika dia sering lupa mengerjakan tugas dari guru, terlambat datang ke sekolah, seringnya tidak sekolah tanpa keterangan dikarenakan tidak tinggal bersama orang tua menyebabkan kontrol orang tua yang kurang. Siswa lain juga menyebutkan jika mereka ingin sekolah ditempat lain namun terkendala nilai yang rendah membuat mereka bersekolah disitu dan membuat mereka sering bolos sekolah.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat membuat siswa menjadi tidak disiplin, berikut hasil observasi yang dilakukan selama tiga hari untuk melihat faktor eksternal penyebab ketidakdisiplinan siswa di SMA Santun Untan.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Tata Tertib

No	Aspek	Siswa				Rata-rata
		S1	S2	S3	S4	
1	Datang tepat waktu	1,67	1,00	1,00	1,67	1,33
2	Berpakaian rapi	2,67	2,33	2,33	3,33	2,67
3	Kelengkapan atribut sekolah	3,00	3,00	1,33	2,33	2,41
4	Mengenakan pakaian seragam resmi sekolah	3,00	4,00	3,00	3,67	3,42
5	Pulang tepat waktu	1,33	1,33	1,00	1,67	1,33
	Total Skor	11,67	11,66	8,67	12,67	11,16
	Rata-rata	2,33	2,33	1,734	2,53	2,232

Sumber: Hasil Observasi 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 5 aspek tata tertib terdapat dua aspek yang tergolong sangat kurang, yaitu datang tepat waktu dan pulang tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi para siswa sering datang terlambat ke sekolah dan untuk pulang sekolah siswa sering pulang sebelum jam sekolah berakhir. Untuk aspek yang masuk

kedalam kategori kurang yaitu aspek berpakaian rapi dan aspek kelengkapan atribut sekolah. Dan untuk aspek mengenakan pakaian seragam resmi sekolah masuk kedalam kategori cukup. Jika dilihat secara keseluruhan, untuk tata tertib siswa masuk kedalam kategori kurang.

Tabel 3. Hasil Observasi Interaksi Sosial Siswa di Luar Sekolah

No	Aspek	S1		S2		S3		S4	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Berinteraksi kepada teman sebaya	√		√		√		√	
2.	Bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua	√		√		√		√	
3.	Berkomunikasi santun	√		√			√	√	

Sumber: Hasil Observasi 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa pada aspek komponen interaksi siswa di luar sekolah yaitu siswa berinteraksi baik dengan teman sebayanya, mempunyai sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua

terpenuhi. Namun ada satu siswa yang tidak memenuhi aspek berkomunikasi santun, didalam proses pembelajaran siswa ini sering tidak mendengarkan guru pada saat belajar.

Tabel 4. Hasil Observasi Sistem Pembelajaran Berkaitan dengan Pengajaran Guru

No	Aspek	Penilaian			Total	Rata-rata
		1	2	3		
1.	Ruangan kelas yang kondusif	3	3	3	9	3
2.	Ketepatan waktu guru masuk ke kelas untuk proses pembelajaran	4	5	4	13	4,33
3.	Penguasaan materi pembelajaran yang akan di ajarkan	4	4	4	12	4
4.	Penguasaan kelas	3	3	3	9	3
5.	Sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran	3	3	3	9	3
Total Skor		17	18	17	52	17,33
Rata-rata		3,40	3,60	3,40	10,40	3,47

Sumber : Hasil Observasi 2018

Berdasarkan tabel 4, ada tiga aspek yang masuk kedalam kategori cukup yaitu ruang kelas yang kondusif, penguasaan kelas serta sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran. Untuk aspek ketepatan waktu guru masuk ke kelas untuk proses pembelajaran dan aspek penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan masuk kedalam kategori baik. secara keseluruhan sistem pembelajaran berkaitan dengan pengajaran guru masuk kedalam kategori cukup.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti melihat ruang kelas yang kondusif yang pertama dimana di dalamnya terdapat

pencahayaan yang bagus, kedua sirkulasi udara cukup baik karena terdapat ventilasi yang ada di ruangan tersebut dan kipas angin, tetapi masih terdapat beberapa yang rusak namun belum di ganti/ diperbaiki oleh pihak sekolah. Ketiga pewarnaan dinding cukup terlihat baik. Keempat sarana dan prasarana belajar sudah cukup menunjang untuk pembelajaran, namun masih perlu untuk di maksimalkan. Kelima bagian kebersihan ruangan kelas sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang membuang sampah di dalam lacinya dan ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan piket kelas.

Untuk ketepatan waktu guru masuk ke kelas untuk proses pembelajaran sudah tepat waktu secara keseluruhan, namun masih ada beberapa guru yang terlambat sedikit dikarenakan ada keperluan lain. Dan guru biasanya memberikan waktu kepada siswa untuk membiasakan diri membaca materi 5 menit sebelum memulai pelajaran (literasi). Namun tidak berjalan dengan sesuai rencana karena siswa banyak yang terlambat. Selanjutnya penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan, peneliti melihat guru sudah menguasai pokok materi yang diajarkan di

depan kelas, namun hanya saja kurang terampil dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru sudah bisa mengontrol kelas dan kelas yang diajar terkondisi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sarana prasarana di sekolah sudah cukup memadai seperti adanya ruang lab, ruang computer, proyektor, kipas angin dan buku penunjang lainnya yang ada di perpustakaan, namun masih perlu untuk di maksimalkan lagi seperti adanya proyektor di setiap ruangan kelas.

Tabel 5. Hasil Observasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Aspek	Penilaian			Total	Rata-rata
		1	2	3		
1.	Mengoptimalkan sarana pendidikan	3	3	3	9	3
2.	Melaksanakan program supervise	4	4	4	12	4
	Total Skor	7	7	7	21	7
	Rata-rata	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5

Sumber: Hasil Observasi 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bawa aspek mengoptimalkan sarana pendidikan masuk kedalam kategori cukup dan untuk aspek melaksanakan program supervise masuk kedalam kategori baik. Secara keseluruhan kepemimpinan kepala sekolah berada didalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa pengoptimalan sarana pendidikan di kategorikan kurang di karenakan SMA Santun merupakan sekolah swasta jadi susah untuk mengharapkan bantuan donator, di tambah lagi para siswa susah untuk

membayar SPP di karenakan mereka rata-rata mencari uangnya dengan hasil sendiri. Sumber pengoptimalan sarana hanya dari bantuan donator, SPP siswa dan sedikit dari dana BOS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap waka kesiswaan, wali kelas dan siswa bahwa kepala sekolah telah melaksanakan program supervise terhadap guru selama 3 bulan sekali yang di damping oleh ketua pengawas dinas pendidikan, dan supervise guru muda di dampingi oleh guru senior, dan kepala sekolah hanya mensupervisi di bagian perlengkapan

Tabel 6. Hasil Observasi Pelayanan Administrasi

No	Aspek	Penilaian			Total	Rata-rata
		1	2	3		
1.	Pemberian layanan informasi kepada siswa	5	5	5	15	5
2.	Pemberian surat ijin keluar masuk	4	4	4	12	4
	Total Skor	9	9	9	17	9
	Rata-rata	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5

Sumber: Hasil Observasi 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa aspek pemberian layanan informasi

kepada siswa masuk kedalam kategori sangat baik, hal itu dikarena jika siswa yang tidak

hadir ke sekolah para guru langsung memberikan informasi kepada kedua orang tuanya agar terjadi yang tdiak di inginkan dan memberikan bimbingan bagi siswa yang bermasalah.

Untuk aspek pemberian surat ijin keluar masuk tergolong dalam kategori baik, berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru piket dan siswa di SMA Santun Untan Pontianak pemberian ijin untuk keluar siswa harus menggunakan surat ijin yang di tanda tangani oleh guru piket tujuannya agar anak terkontrol pada saat ingin keluar pada jam sekolah

Pembahasan

1. Faktor Internal

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Santun Untan Pontianak ada beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa tidak disiplin. Yang pertama bersasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Di SMA Santun Untan Pontianak ini banyak sekali siswa yang jarang di perhatikan oleh kedua orang tuanya dirumah di sebabkan orang tuanya sibuk bekerja, kondisi keluarga yang tidak harmonis sehingga tidak jarang banyak siswa yang berbuat aneh untuk menarik perhatian seorang gurunya di sekolah, salah satunya seperti makan dikelas, mejahili temannya, keluar pada saat jam pelajaran.

Selain kurangnya perhatian, kebanyakan siswa di SMA Santun Untan Pontianak berasal dari faktor keadaan keluarganya yang disharmonis di mana faktor ini sangat mempengaruhi pembentukan nilai karakter anak karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting sebagai pendidik utama dari anak- anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar si anak juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya, karena

setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekolah. Sekiranya keluarga itu merupakan keluarga harmonis, kondisi yang baik itu cenderung memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilakunya menjadi baik. Sebaliknya, jika keadaan keluarga yang tidak baik seperti Broken home, kecenderungan besar akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa. Dari sini lah bermunculan siswa- siswa bermasalah dalam prilaku disiplin.

Kemudian penyebab lainnya adalah kurangnya waktu istirahat yang membuat siswa sering telat disekolah, disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang menyebabkan anak menjadi tidak disiplin disekolah. Anak yang harus membantu orang tua untuk mencari nafkah demi melanjutkan kehidupan di hari esok yang bisa membuat konsentrasinya menjadi terpecah. Tak jarang banyak sekali anak yang bekerja dari ia pulang sekolah hingga malam menjelang tidur. Belum lagi rasa lelah karena harus bekerja membanting tulang membantu kehidupan perekonomian orang tuanya itu terbawa hingga ke sekolah yang membuat anak terpaksa harus sering melanggar disiplin sekolah seperti sering terlambat datang ke sekolah, ketiduran pada jam pelajaran, sering tidak mengerjakan PR, atribut yang tidak lengkap, sering bolos pada jam pelajaran dan sering absen.

Dengan sibuk bekerja siswa sampai melalaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yang di mana tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya. Tapi pada kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya.

Kurangnya istirahat juga akan mempengaruhi kondisi jasmani siswa. Kondisi jasmani dapat mempegaruhi siswa dalam menjalankan tugas yang di berikan

oleh guru di sekolah yang di mana siswa mengerjakan tugas dari guru di sebabkan takut di beri sanksi oleh gurunya, sehingga mengerjakan pada saat di sekolah, menyontek temannya dan menyepelkan tugas yang di beri oleh guru dengan alasan lupa dan sebagainya.

Di karenakan banyak siswa yang bersekolah di sini atas dasar nem rendah tidak di terima di sekolah lain sehingga mereka datang ke sekolah dengan rasa terpaksa. Terbukti dari hasil wawancara oleh beberapa siswa tersebut..

Hubungan antar siswa yang kurang harmonis, adanya klik antar kelompok membuat siswa sering tidak disiplin. Beberapa hal yang dilakukan seperti mengganggu temannya yang sedang belajar, membuat keributan, mengucilkan siswa lain dan berkelai denga temannya. Hal tersebut yang membuat tingkat kedisiplinan di dalam kelas menjadi tidak baik. Terbukti hal tersebut di dapati pada saat wawancara oleh beberapa siswa. Hampir semua siswa mengganggu temannya pada saat belajar.

Sejalan dengan teori yang telah di paparkan bahwa tingkah laku disiplin dapat di lihat dari kebutuhan jasmani, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini menyebabkan adanya tingkah laku positif dan negative. Sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negative. Adanya reaksi negative tersebut yang menyebabkan banyak siswa yang sengaja melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah karena kurang terpenuhi kebutuhan tersebut misalnya, kurang perhatian dan kasih sayang oleh para orang tua di rumah, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang baik, kebutuhan fisik yang belum tercukupi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan suatu peraturan yang digunakan pihak sekolah untuk mengatur siswanya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang

telah di lakukan oleh peneliti, tata tertib di SMA Santun Untan Pontianak sudah di sosialisasikan kepada para siswa pertama kali dilakukan pada saat penerimaan siswa baru melalui surat pernyataan, kemudian pada saat siswa sudah di terima dan sekolah sudah mulai berjalan, perlu di berikan penjelasan dan penegasan ulang tentang disiplin sekolah yang akan di berlakukan.

Penjelasan dan pembinaan itu sekolah lanjutkan bagi semua siswa, yang di lakukan dalam upacara bendera pada setiap hari senin. Dan sosialisasi kepada orang tua di lakukan pada saat setiap awal tahun ajaran baru. Untuk siswa yang melanggar tata tertib sekolah harus bertanggung jawab atas perbuatannya. Berdasarkan tata tertib yang ada mereka harus menerima sanksi dari sekolah. Sanksi disiplin diberikan sesuai besar dan kecilnya kategori pelanggarannya. Yang pertama ada taraf kategori teguran lisan, peringatan satu, peringatan dua, peringatan tiga dan pemanggilan orang tua. Dapat juga siswa yang dengan skala pelanggaran berat sanksinya berupa surat perjanjian bermaterai dan skorsing. Bila tetap belum dapat di bina, dan tetap melanggar, dengan berat hati yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau keluar dari sekolah atau pindah ke sekolah lain.

Namun pada kenyatannya tata tertib di sekolah tersebut tidak ada ketegasan dan konsisten dari pihak sekolah sehingga sering di remehkan oleh para siswa. Sejalan dengan menurut tulus tu'u (2008: 56), dalam mendisiplinkan siswa tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkupnya. Di samping itu adanya tata tertib para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.

Kemudian sistem pembelajaran berkaitan dengan pengajaran guru juga menjadi salah satu faktor eksternal yang menyebabkan siswa tidak disiplin. Peran seorang guru dalam mengambil keputusan untuk pemilihan sistem pembelajaran dalam lingkungan sekolah sangatlah penting. Hal ini akan berpengaruh pada cepat atau

lambatnya para siswa dalam menangkap pelajaran dan untuk membentuk pribadi yang baik dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti guru-guru yang hadir ke sekolah selalu tepat waktu sesuai dengan aturan sekolah dan berupaya mengembangkan kreatifitasnya agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, tetapi ada juga yang masuk ke kelas hanya berperan sebagai mengajar. Guru datang mengajar untuk mentransfer ilmunya kepada para siswa, kondisi seperti ini akan terasa sebagai tantangan dan kesulitan dalam mengembangkan disiplin sekolah. Beberapa contoh seperti fasilitas dan sarana pembelajaran yang kurang memadai, ruang kelas yang tidak kondusif membuat konsentrasi anak pada proses pembelajaran akan menurun sehingga menyebabkan anak menjadi tidak disiplin.

Kesalahan seorang guru pun dalam proses pembelajaran berpengaruh besar pada perkembangan para siswa seperti ketidakmampuan guru dalam menguasai kelas, metode pembelajaran yang membosankan, penguasaan materi yang guru ajarkan. Hal tersebutlah yang dapat menjadi pemicu timbulnya sikap atau perbuatan yang kurang terpuji dari para siswa saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tulus Tu'u (2008: 55) bahwa pelanggaran disiplin terjadi di karenakan sikap dan perbuatan guru kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar.

Selanjutnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah SMA Santun Untan pontianak telah andil dalam menjalankan tugas dan tanggung

jawabnya sebagai pemimpin dalam mendisiplinkan siswa, namun kedisiplinan tersebut kembali kepada kesadaran diri siswa itu sendiri, dan kepala sekolah hanya memonitor pada jam-jam tertentu saja. Sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyebutkan ketentuan kepala sekolah tidak lagi wajib mengajar untuk pemenuhan syarat tunjangan profesi sehingga kepala sekolah jarang berada di sekolah melainkan di luar lingkungan sekolah dan beban tugas kepala sekolah meliputi tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi guru dan tenaga kependidikan.

Faktor lainnya berasal dari pelayanan administrasi sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara pelayanan administrasi di SMA Santun Untan sudah cukup baik, dengan adanya surat ijin dan keluar masuk bagi siswa yang keluar di saat jam pelajaran memudahkan guru untuk mengontrol kedisiplinan anak pada saat di sekolah, namun semua itu juga tidak terlepas kendali terhadap kerja sama oleh pihak orang tua yang di mana masih ada beberapa orang tua yang melindungi dan membela anaknya pada saat ijin keluar untuk hal yang bersifat pribadi.

Faktor yang paling sering membuat siswa melanggar disiplin sekolah adalah faktor pergaulannya sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara interaksi siswa di luar sekolah dapat dikatakan baik mereka dapat menempatkan posisi jati dirinya pada saat berada di sekolah dan pada saat berada di luar sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab ketidaksiplinan disebabkan dari dalam diri

siswa tersebut, ketidakharmonisan keluarga, kurang kontrol dari keluarga, perekonomian yang tidak mendukung, dan keterpaksaan bersekolah. Faktor eksternal disebabkan kurangnya ketegasan dalam memberi sanksi terhadap pelanggaran tata tertib membuat siswa tidak segan untuk melanggar peraturan. (2) Upaya mengatasi ketidakdisiplinan siswa di SMA Santun Untan yaitu dengan memberikan teguran dengan cara lisan dan tulisan, memberikan bimbingan ke guru BK, wali kelas kemudian di tindak lanjuti oleh kesiswaan. Terakhir diberikan pengarahan yang lebih baik atau pindah sekolah

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu: (1) Pihak Sekolah lebih ketat dalam menyeleksi para calon siswa yang akan di terima di sekolah tersebut, sehingga tidak akan terjadinya pelanggaran-pelanggaran disiplin sekolah (2) Guru perlu meningkatkan pengetahuan tentang kedisiplinan, aktif melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, sesama guru, dan memberikan sanksi yang tegas sesuai dengan sanksi- sanksi yang melanggar agar para siswa merasakan ada efek jera bagi yang melanggar, sehingga akan terciptanya disiplin sekolah yang baik (3) Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan mereka, siswa harus mempunyai rasa sadar diri akan pentingnya disiplin di sekolah maupun rumah, dan lebih menaati peraturan tata tertib sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku. (4) bagi peneliti selanjutnya dapat agar lebih mengembangkan faktor- faktor yang menyebabkan

ketidakdisiplinan siswa lebih spesifik lagi, sehingga dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Esa, Y. 2015. **Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penyelenggaraan Kantin Kejujuran di SD Negeri 3 Purwodadi Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas**. Skripsi. Fak. KIP. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gunawan, A. 2002. **Administrasi Sekolah. (Administrasi Pendidikan Mikro)**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong J. L. 2000. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Rifa'I, M. 2016. **Sosiologi Pendidikan: Struktur Interaksi social di dalam Institusi Pendidikan**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salahudin, A dan Irwanto 2013. **Pendidikan Karakter**. Bandung.Pusaka setia.
- Suryani, P. 2017. **Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai**. Skripsi. Fak. KIP Unila, Bandar Lampung.
- Tu,u, T. 2008. **Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa**. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-Undang RI No. 20. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. (Online).(http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp.content/uploads/2016/08/UUn_o20th2003.pdf)